

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kewirausahaan tidak dapat lepas dari peran wanita, bahkan jumlah wanita yang menjadi pemilik usaha pun beberapa tahun belakangan ini bertambah banyak (Lukihardianti dan Sudiaman, 2015). Meski jumlah wirausaha wanita lebih rendah dibandingkan dengan pria, namun partisipasi wanita sebagai wirausaha meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan semakin signifikan baik di negara maju maupun negara sedang berkembang (Minniti dalam Jati, 2009).

Wirausaha wanita biasanya memulai bisnis dalam hal *retail* (Hisrich et al., 2008), dan kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan wirausaha di bidang *retail* terutama fashion. Kota Bandung memiliki permintaan yang cukup tinggi dalam gaya hidup khususnya dalam bidang fashion (Pikiran Rakyat, 14 Oktober 2016). Semakin tinggi permintaan serta kebutuhan masyarakat dalam bidang fashion ini, memunculkan wirausaha-wirausaha baru di lingkungan industri *retail* pakaian yang bisa dilihat dari banyaknya *outlet* dan distro pakaian yang tersebar di mal-mal besar serta beberapa kawasan kota Bandung. Hal ini menjadi tantangan bisnis tersendiri bagi wirausaha di bidang *retail* pakaian, karena apabila tidak ditangani dengan baik maka persaingan tersebut akan mempengaruhi kinerja dari bisnis yang dijalani. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kondisi tersebut suatu pemimpin usaha harus dapat bertanggung jawab dalam

memutuskan, mengembangkan dan mengolah berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi sehingga mampu untuk mencapai kinerja yang baik.

Kinerja bisnis merupakan hasil prestasi yang dicapai suatu organisasi. Pengukuran terhadap sebuah kinerja merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi tolak ukur standar keberhasilan sebuah organisasi dalam kurun waktu tertentu dan sebagai alat manajemen untuk meningkatkan kualitas pengambilan kebijakan perusahaan (Hartini, 2012). Kinerja memiliki peranan penting bagi peningkatan ke arah yang lebih baik untuk pencapaian tujuan organisasi. Melalui pengembangan dan pelatihan keterampilan serta motivasi merupakan salah satu alternatif yang tepat sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja.

Faktor-faktor dalam proses awal sebuah bisnis untuk pengusaha pria dan wanita berbeda, terutama dalam bidang keterampilan bisnis seperti sistem pendukung, sumber dana, dan masalah-masalah (Hisrich et al., 2008). Adanya perbedaan karakteristik keterampilan bisnis yang dimiliki pastinya akan mempengaruhi bagaimana kinerja bisnis, terutama dalam hal keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki yang berkaitan dengan kesempatan dan norma adat yang berlaku sehingga dapat menjadi penyebab kesenjangan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerja bisnis.

Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sumantri dkk. (2013), banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha wirausaha wanita, diantaranya adalah pendidikan, pelatihan, dan keberanian mengambil resiko baik dalam hal membuat produk baru ataupun memperluas pasar. Di tengah perkembangan teknologi dan adanya pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN

(MEA) tahun 2015, membuat tingkat persaingan bisnis semakin tinggi sehingga menuntut peran wirausaha yang lebih besar dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Perubahan lingkungan bisnis menimbulkan persaingan yang ketat, terutama bisnis yang memiliki kesamaan karakteristik produk. Hal ini mengarahkan pada pentingnya pengembangan dan pelatihan keterampilan yang perlu ditingkatkan terus menerus sehingga menjadi sumber keunggulan bersaing bagi organisasi. Oleh karena itu, wirausaha wanita dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang tinggi sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan perusahaan (Robins dan Judge dalam Suhartini, 2015).

Pada umumnya kinerja yang tinggi dihubungkan dengan motivasi yang tinggi. Motivasi tinggi dalam berwirausaha ditunjukkan seperti dalam menangkap peluang yang ada, baik dari segi tersedianya bahan baku sampai pada proses pengembangan pasar. Berdasarkan hasil penelitian David McClelland tentang motivasi berprestasi, menunjukkan bahwa pentingnya menetapkan target atau standar keberhasilan. Dorongan memiliki motivasi yang tinggi serta tepat harus ada dalam setiap diri wirausaha yang ingin sukses karena motivasi berwirausaha dapat membentuk mental yang ada di dalam diri untuk berupaya sekuat tenaga untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Motivasi berwirausaha bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain seperti keluarga, teman dekat, rekan bisnis, dan semua orang yang ada disekitar.

Berdasarkan temuan dari riset ilmiah (Story dan Barbuto dalam Saputri dan Himam, 2015) didapati bahwa salah satu pola pikir sebagai kunci mencapai kesuksesan terdapat di dalam komponen motivasional. Menurut Zimmerer dan Scarbough (dalam Dzisi, 2008) motivasi para wanita berwirausaha dikarenakan ingin membantu ekonomi rumah tangga, frustrasi terhadap pekerjaan sebelumnya, sulit mendapat pekerjaan formal, ingin menunjukkan prestasi, mengisi waktu luang serta meneruskan usaha keluarga.

Salah satu hambatan wirausaha wanita untuk berkembang disebabkan oleh motivasi yang membuat wanita memiliki beban kerja akibat peran ganda yang dimiliki baik sebagai seorang ibu maupun wirausaha, sehingga tidak cukup memiliki kepercayaan diri untuk sukses dikarenakan kurang bisa membagi waktu antara aktivitas rumah tangga dan aktivitas produktif (Ardhanari, dalam Jati, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lerner et al. (1997) bahwa keterampilan dan motivasi masing-masing memiliki peranan dalam mempengaruhi kinerja dalam sebuah bisnis. Oleh karena itu mengingat faktor-faktor tersebut penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka wirausaha wanita perlu mengelolanya secara baik dan profesional sehingga dapat berjalan dengan efisien, mengurangi risiko kegagalan usaha dan akhirnya mampu berkembang serta meraih kesuksesan. Berdasarkan permasalahan indikasi di atas, menarik dikaji mengenai “ Pengaruh Faktor Keterampilan Bisnis dan Motivasi Terhadap Kinerja Kewirausahaan Wanita di Kota Bandung (Studi Kasus Wanita Pewirausaha Retail Pakaian di Kota Bandung)”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Tantangan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut kaum wanita memiliki perubahan pola pikir dalam hal pengembangan kemampuan berbisnis dan motivasi agar mampu meningkatkan kinerja bisnis menjadi lebih baik.
2. Perbedaan karakteristik keterampilan bisnis antara pria dengan wanita dapat mempengaruhi kinerja bisnis, yakni ada kecenderungan wanita kinerjanya lebih rendah daripada pria.
3. Perkembangan teknologi dan pelaksanaan MEA memperketat persaingan bisnis, sehingga menuntut wirausaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk memiliki keunggulan bersaing.
4. Perlunya memiliki motivasi yang tinggi bagi seorang wirausaha untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada demi mencapai tujuan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh keterampilan bisnis terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh keterampilan bisnis dan motivasi terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh faktor keterampilan bisnis terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung.
2. Mengetahui pengaruh faktor motivasi terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh faktor keterampilan bisnis dan motivasi terhadap kinerja wanita pewirausaha *retail* pakaian di kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Lingkungan Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi lingkungan akademisi adalah membantu pihak universitas dalam mempersiapkan kaum wanita dari segi keterampilan untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengelola suatu usaha. Di samping itu pihak universitas dapat memberikan pelatihan dan pengembangan motivasi dalam berwirausaha sehingga nantinya dapat menjadi wirausaha yang memiliki kinerja yang baik untuk kesuksesan bisnis di masa mendatang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi adanya diskriminasi pada wanita serta membuka kesempatan bagi kaum wanita untuk memiliki posisi yang sama dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut keterampilan bisnis sehingga wanita Indonesia bisa lebih mengembangkan keterampilan yang mendukung wirausahanya serta membuat kinerjanya lebih baik lagi.